

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah di kalangan masyarakat yang sudah memasuki kriteria usia 25 (dua puluh lima) tahun ke atas harus memiliki cara penyampaian yang tepat, apalagi yang disampaikan terkait agama tentu da'i harus memastikan apakah mad'u atau jama'ahnya sudah betul-betul faham atau tidak. Harus penyampaiannya dengan cara halus dan lemah lembut, memberikan nasehat dan bimbingan dengan baik, dan juga melakukan semua kegiatan dakwah dengan kebaikan.

Saat ini kegiatan berdakwah merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai, karena secara tidak langsung manusia melakukan interaksi dengan manusia yang lain itu sudah dinamakan berdakwah selama pembicaraan itu mengandung kebaikan. Apalagi kegiatan berdakwah yang akan dilakukan pada khalayak umum seperti di majelis ta'lim atau pengajian-pengajian umum, tentu harus memikirkan dengan baik bagaimana cara penyampaian dakwah agar bisa diterima oleh mad'u. Oleh karena itu seorang da'i harus menggunakan metode yang tepat untuk melakukan kegiatan dakwah. Tidak sedikit para da'i gagal dalam menyampaikan isi dakwahnya kepada mad'u karena kurang

adanya persiapan terutama dari metode dakwah yang akan digunakan, sehingga akan mendapatkan respon positif dari mad'u.

Masyarakat Kampung Buah Laler dulu dikenal dengan masyarakat yang minim sekali pengetahuan tentang ilmu agama, sehingga masyarakat pun jarang yang melakukan ibadah di dalam kehidupan sehari-harinya. Di kampung buah laler ada salah satu pondok yang bernama Hidayatut Tholibin. Seiring berjalannya waktu di pondok pesantren Hidayatut Tholibin tersebut membuka pengajian ibu-ibu. Disitulah banyak ibu-ibu di kampung buah laler yang semangat untuk mengikuti pengajian tersebut, pengajian ini di hususkan mempelajari tentang ilmu fiqih dan ilmu tauhid. Dengan begitu masyarakat di kampung buah laler ini lambat laun mengetahui ilmu tentang agama hususnya ilmu fiqih dan ilmu tauhid. Karena para jama'ah di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin ini sudah ibu-ibu jadi da'i memutuskan untuk memilih metode dakwah *mau'idzoh hasanah*.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai satu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human

oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹ Pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan efektif bilamana apa yang menjadi tujuan da'i bisa terlaksana dengan baik. Strategi pelaksanaan dakwah dapat didukung dengan menggunakan metode yang tepat dan bagus, dengan begitu akan menjadikan pelaksanaan dakwah menjadi matang dan akan terlaksana dengan jelas, dimana cita-cita dan tujuan telah terlaksana dengan jelas. Karena tujuan dari berhasilnya berdakwah itu adalah cita-cita dari seorang da'i. Untuk itu sangat perlu sebuah metode yang cocok sesuai keadaan mad'u yang harus digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah.

Doktrin dakwah dalam Islam, diungkap dalam Al-Qur'an sendiri dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah SAW, sahabat, dan juga para ulama'. Yang dibuktikan dalam literatur-literatur dakwah, argumen tekstual yang merujuk hal tersebut biasanya dimuat dalam bahasan mengenai kewajiban dakwah. Contohnya seperti Al-Qur'an, menyuruh umat Islam untuk menyiapkan komite khusus yang berprofesi sebagai *da'i*, atau mensyaratkan dakwah sebagai jalan untuk mewujudkan masyarakat ideal.² Dakwah yang baik akan memberikan

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 243

² Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 12.

respon yang baik pula dari mad'u bahkan pesan yang disampaikan oleh da'i akan cepat ditangkap dan bisa diterapkan sehari-hari oleh mad'u.

Dakwah sendiri yang biasa dimaknai dengan mengajak dan menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Implementasi dakwah ialah pelaksanaan dan penerapan dalam berdakwah supaya berlangsungnya penyampaian pesan dakwah berjalan dengan lancar. Implementasi dan dakwah jika dilaksanakan secara bersamaan akan menghasilkan banyak hal positif, karena istilah keduanya sangat berpengaruh untuk umat Islam yang yang memang selalu haus dengan ilmu agama. Dengan begitulah implementasi dan dakwah saling berkontribusi untuk menghasilkan dakwah dengan baik.

Jadi dakwah mau'idzoh hasanah merupakan salah satu metode dalam kegiatan berdakwah yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan dengan menggunakan perkataan atau cara yang baik dan penuh makna yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadist). Berdasarkan uraian teori-teori yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa makna mau'idzoh hasanah adalah kata-kata yang masuk kedalam hati dengan tulus dan penuh kasih sayang kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membicarakan atau menceritakan kesalahan-kesalahan orang lain, karena dengan cara

lemah lembut dalam menasehati seseorang sering kali dapat meluluhkan jiwa yang sesat dan menjinakkan hati yang keras, serta lebih mudah mendatangkan kebaikan dari pada larangan-larangan dengan menggunakan sumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam penerapan metode dakwah *mau'idzoh hasanah* dapat menanamkan pemahaman yang jelas kepada mad'u, karena dengan menerapkan cara ini harus dilakukan pada setiap orang yang akan menyampaikan dakwah, sehingga membawa pengaruh positif bagi kedua belah pihak antara da'i dan juga mad'u. Metode dakwah mau'idzoh hasanah ialah kata-kata dan materi yang cara penyampaiannya yang baik, dengan bahasa yang lembut pastinya cepat dimengerti, bahasanya pun lembut dan mudah dipahami, dengan tutur kata yang sopan serta enak didengar. Menyampaikan materi dakwah yang mudah dicerna, dipahami, mudah ditangkap oleh para penerima dakwah, menghindari kata-kata kasar dalam menyampaikan materi dakwah, dan pada tahapan terakhir yaitu dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Mau'idzah Al-Hasanah, baru dapat mengenai hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat *hasanah*, kalau tidak, ia adalah yang buruk, yang seharusnya dihindari. Di sisi lain, karena mau'idzoh biasanya mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang

baik, dan ini dapat mengundang emosi baik dari yang menyampaikan, lebih-lebih yang menerimanya, maka *mau'idzoh* adalah sangat perlu untuk mengingatkan *kebaikan* itu.³

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, penjelasan dari para ahli ataupun dari peneliti. Metode dakwah *mau'idzoh* hasanah baik digunakan untuk berdakwah, apalagi sasaran peneliti adalah ibu-ibu majelis ta'lim, oleh karena itu harus di jelaskan secara perlahan dan lemah lembut supaya semua para jama'ah majelis ta'lim memahami apa yang sedang dijelaskan oleh da'i. oleh karena itu, hal ini mendasari penulis untuk meneliti pelaksanaan dakwah dengan metode *mau'idzoh hasanah* di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin di Taktakan Kota Serang Banten. Maka dari itu, peneliti memilih judul: **“Implementasi Metode Dakwah Mau'idzoh Hasanah Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Majelis Ta'lim”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis di atas, peneliti akan mengambil fokus pada permasalahan mengenai penerapan metode dakwah *mau'idzoh* hasanah yang di terapkan di majelis ta'lim

³ Ahmed Al Khalidi, “Penerapan Metode Dakwah Mau'idzoh Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Utuen Geunglinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*. Vol. 8. No 2 (2021)

Hidayatut Tholibin Taktakan Serang Banten, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode dakwah mau'idzoh hasanah di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin?
2. Bagaimana tingkat efektifitas penggunaan metode dakwah mau'idzoh hasanah di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat da'i dalam menerapkan metode dakwah mau'idzoh hasanah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Agar bisa mengetahui bagaimana cara berdakwah dengan baik dan benar, terutama mad'u yang di ambil ialah ibu-ibu majelis ta'lim tentunya tantangannya lebih berat, dengan begitu harus ditetapkan metode dakwah mau'idzoh hasanah.
2. Untuk mengetahui penerapan metode dakwah mau'idzoh hasanah kepada ibu-ibu majelis ta'lim Hidayatut Tholibin apakah efektif atau tidak.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah mau'idzoh hasanah di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah ilmu terutama ilmu dalam bidang metode dakwah mau'idzoh hasanah untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat majelis ta'lim Hidayatut Tholibin yang dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian. Dan juga semoga dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis salah satunya manfaat bagi da'i, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan pengetahuan bagi da'i tentang penerapan metode dakwah mau'idzoh hasanah kepada mad'unya. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan kepada mad'u sehingga mad'u bisa cepat mengerti dengan metode dakwah yang diterapkan da'i ketika menyampaikan materi dan mad'u pun lebih cepat mengerti materi yang disampaikan da'i.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menyajikan, mendapatkan pengalaman dan ilmu baru tentang menerapkan metode dakwah mau'idzoh hasanah. Dan juga mengharapkan dapat masukan, saran atau tentang metode-metode dakwah yang lainnya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian mengenai evaluasi tentang implementasi metode dakwah mau'idzoh hasanah untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat majelis ta'lim Hidayatut Tholibin.

Pertama, skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode Dakwah Mau'idzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi” yang ditulis oleh Dedeh Mahmudah, mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1429 H/2021 M. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren At-Takwa Bekasi dan yang di analisis adalah santri putra yang berada di pondok pesantren tersebut. Kesamaan dalam penelitian mengangkat tentang

permasalahan metode dakwah mau'idzoh hasanah yang diterapkan di masing-masing tempat penelitian, efektif atau tidaknya menggunakan metode dawah mau'idzoh hasanah, metodolgi penelitiannya⁴.

Perbedaan dalam skripsi Dedeh Mahmudah dengan penelitian ini terletak pada objek tempat yang dilakukan di pondok pesantren At-Taqwa Bekasi, sasaran penelitian santri putra pondok pesantren At-Taqwa Bekasi, dan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian ini, tempat dan objek penelitian di majelis ta'lim ibu-ibu Hidayatut Tholibin Taktakan Kota Serang Banten, sasaran penelitian jama'ah pengajian ibu-ibu majelis ta'lim Hidayatut Tholibin, dan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif.

Kedua, skripsi yang berjudul "Efektifitas Metode Dakwah Mau'idzoh Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat" yang ditulis oleh Muhammad Tobe, mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 1442 H / 2020 M. Penelitian ini dianalisis dengan cara deskriptif yang akan menggambarkan data

⁴ Dedeh Mahmudah, "*Efektifitas Metode Dakwah Mau'idzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

yang terkumpul dengan cara penyusunan tabel-tabel disertai dengan presentase lalu kemudian disimpulkan dengan cara kualitatif. Kesamaan, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, meneliti tentang metode dakwah mau'idzoh hasanah, efektif atau tidak penerapan metode dakwah mau'idzoh hasanah, pelaksanaan mempraktikkan metode dakwah mau'idzoh hasanah di masing-masing tempat penelitian⁵.

Perbedaan, skripsi ini melakukan penelitian mengambil objek tempat di desa Malabo kecamatan Tandukkalua kabupaten Mamasa propinsi Sulawesi Barat, sasaran objeknya para remaja yang ada di desa tersebut, dan fokus membahas efektifitas metode dakwah mau'idzoh hasanah. Sedangkan penulis mengambil objek tempat penelitian di majelis ta'lim ibu-ibu Hidayatut Tholibin, sasaran objeknya ialah jama'ah majelis ta'lim ibu-ibu Hidayatut Tholibin, dan fokus membahas meningkatkan pemahaman agama kepada majelis ta'lim Hidayatut Tholibin dengan menggunakan metode dakwah mau'idzoh hasanah.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Bil Mau'idzoh Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi

⁵ Muhammad Tobe, “Efektifitas Metode Dakwah Mau'idzoh Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Malabo Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Lampung Timur” yang ditulis oleh Nurul Wulandari, mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Metro 1440 H / 2019 M. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesamaan, skripsi dan peneliti ini dilakukan dengan membahas metode dakwah mau'idzoh hasanah⁶.

Perbedaan, skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, objek tempat yang diambil dalam skripsi tersebut bertempat di desa Sudodadi Lampung Timur, dan sasaran penelitiannya adalah para pemuda. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, mengambil objek tempat di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin, sasaran penelitiannya ialah jama'ah pengajian majelis ta'lim ibu-ibu Hidayatut Tholibin.

Keempat, jurnal yang berjudul “Mau'idzoh Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam” yang ditulis oleh Syihabuddin Najih, pengajar pondok pesantren Al-Fadlu Djagalan Kaliwungu Kendal. Jurnal ini ditulis pada bulan Januari – Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Kesamaan, jurnal dengan peneliti ini dilakukan

⁶ Nurul Wulandari, “*Metode Dakwah Bil Mau'idzoh Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi Lampung Timur*” (Skripsi Institut Agama Islam Metro, 2019).

dengan membahas metode dakwah mau'idzoh hasanah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁷

Perbedaan objek tempat, objek tempat di jurnal ini bertempat di pondok pesantren dan sasaran penelitiannya adalah maksud lafadz mau'idzoh hasanah dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui implementasinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Sedangkan peneliti objek tempatnya bertempat di majelis ta'lim Hidayatut Tholibin dan sasaran penelitiannya adalah ibu-ibu majelis ta'lim Hidayatut Tholibin beserta ustadz yang biasa mengisi pengajian di majelis ta'lim tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Metode Dakwah

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad tafsir juga mendefinisikan bahwa metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

⁷ Syihabuddin Najih, “*Mau'idzoh Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*” (Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016)

⁸ Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), h. 7

Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.⁹

Menurut definisi yang diungkapkan oleh para ahli metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan mngajaran yang baik dan benar. Metode ini hanya sebagai dasar mula pengajaran sebelum dimulai, dan juga merupakan cara u ntuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pengajaran jadi semuanya berawal dari terbentuknya metode yang baik.

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis, ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁰

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 34

¹⁰ Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997,)

Metode dakwah itu sangat banyak, dengan menggunakan metode dakwah makan akan memudahkan jalannya seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Jika da'i dengan mudah menyampaikan dakwahnya kepada mad'u, makan akan mendapatkan banyak nilai positif dari mad'u.

2. Dakwah Mau'idzoh Hasanah

Ditinjau dari segi istilah (terminologi) mau'idzoh hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer. Sedangkan secara bahasa, *mau'idhoh hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idhoh* dan *hasanah*. Kata mau'idhoh berasal dari kata *wa'dza-ya'idzu-wa'dzn-idzatan* yang berarti: nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebaikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Sedangkan menurut imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut: "*al-mau'idhoh hasanah*" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-mau'idzoh hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar sesuai petunjuk Allah

dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik.¹¹ Jadi mau'idzoh hasanah ialah salah satu metode dakwah yang baik dan benar, yang dapat mengarahkan dan membimbing, menyampaikan dengan kata-kata yang lembut sehingga mudah dimengerti yang bersumber dari ajaran Islam.

3. Pemahaman Agama

Syafruddin Nurdin mengartikan “pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep”.¹² M. Quraish Shihab mengatakan bahwa “agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci”.¹³

Menurut definisi yang diungkapkan oleh para ahli, pemahaman agama adalah mampu memahami apa yang sudah diketahui dan gampang dimengerti apa yang telah dipercaya atau diyakininya selama menjalani hidup di dunia serta dapat

¹¹ Munzier Saputra dan Harjani Hefni, *Op. Cit.*, hlm. 15-16

¹² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 105

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, Cet. 1, 2007),h. 29

mempraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dan mempunyai tujuan hidup dari keyakinan ia dalam beragama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan mencantumkan pembahasan yang terbagi menjadi lima (5) bab untuk mempermudah dalam melakukan penulisan penelitian ini, Bab I terdiri dari Pendahuluan; Bab II terdiri dari Kajian Pustaka dan Landasan Teori; Bab III Metodologi Penelitian; Bab IV Analisis Data dan Pembahasan; Bab V Penutup. Rincian setiap sub bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, dimana akan digambarkan kondisi objektif dan idealnya tampak adanya masalah. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini meliputi kajian pustaka yang membahas uraian secara keseluruhan yang berkaitan dengan dimana di dalamnya menjelaskan tentang pengertian metode dakwah, metode dakwah mau'idzoh hasanah, pemahaman agama, dan majelis ta'lim.

BAB III: Metode penelitian, dimana di dalamnya menjelaskan tentang pengertian metode penelitian dan metode apa yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Analisis data dan pembahasan, dimana di dalamnya membahas mengenai deskripsi hasil dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini membahas tentang analisis data dan pembahasan yang menguraikan secara ringkas terkait sejarah majelis ta'lim, struktur majelis ta'lim, visi dan misi majelis ta'lim, serta menguraikan terkait hasil penelitian berupa cara penyampaian metode dakwah mau'idzoh hasanah, tingkat efektifitas menggunakan metode dakwah ma'idzoh hasanah, faktor pendukung dan faktor penghambat dengan pembahasan yang analitis, jujur dan apa adanya sesuai dengan etika penulisan.

BAB V: Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini membahas mengenai jawaban ringkas terhadap rumusan masalah yang diajukan pada bab satu (1). Saran dibentuk sebagai hasil temuan penelitian serta dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian, ataupun kepada para peneliti yang akan datang.